https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:593 – 599

Komunikasi Interpersonal Guru SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya Dalam Pelatihan Media Interaktif untuk Peningkatan Kreativitas

[1]FEBRIANA SANTIKASARI, [2]Kun Muhammad Adi, [3]Novan Andrianto
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
febriiana052@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa SMA dalam pelatihan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas di SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian terdapat informan satu guru SMA dan empat siswa berkebutuhan khusus di SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya. Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model miles dan huberman yang meliputi reduksi data,penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelatihan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas di SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya berlangsung secara efektif, dengan menggunakan penerapan teori Joseph A. Devito melalui aspek keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Guru melakukan pendekatan dengan siswa secara individu, penggunaan bahasa secara berulang agar siswa dapat memahami, serta media pada smart TV dapat membantu siswa memahami materi. pelatihan media interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa, seperti keberanian mengekspresikan ide, keterampilan dalam menggunakan media digital, sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar. meskipun demikian, adapun hambatan komunikasinya yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan pemahaman siswa, ganggun mood, serta keterbatasan pola fikir siswa.
Kata kunci: Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru dan siswa SLB, Media Interaktif, Kreativitas Siswa

Abstract
This study was motivated by the importance of interpersonal communication between high school teachers and students in interactive media training to enhance creativity at the Bina Mandiri Special Education School in Surabaya. This study employed a descriptive qualitative approach. The study involved one high school teacher and four students with special needs at the Bina Mandiri Special Education School in Surabaya. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The results of the study indicate that interpersonal communication between teachers and students in interactive media training to enhance creativity at the Bina Mandiri Special School in Surabaya was effective. This was achieved by applying Joseph A. Devito's theory through the aspects of openness, empathy, mutual support, positive attitudes, and equality. Teachers engage with students on an individual basis, use language repeatedly to ensure students understand, and utilize smart TV media to help students grasp the material. Training in interactive media has a positive impact on enhancing students' creativity, such as the courage to express ideas and skills in using digital media, while also boosting learning motivation. However, communication challenges arise due to differences in students' comprehension abilities, mood disturbances, and limitations in their thinking patterns.

Keyword: *Keywords: Interpersonal Communication, Special Education Teachers and Students, Interactive Media, Student Creativity*

Pendahuluan

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. SLB menyediakan lingkungan belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk setiap siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.(Gea et al, 2025) Di seluruh dunia, SLB memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan memberikan layanan pendidikan kepada siswa dengan berbagai bentuk disabilitas fisik, mental, sensorik, bahkan intelektual. Menurut (Mei, 2020), pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di SLB harus didasarkan pada filosofi pendidikan inklusivitas dan individualisasi, yang memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus untuk termotivasi dalam belajar.

Menurut Joseph A. Devito dalam (Joseph, 2025) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertukaran pesan secara verbal maupun nonverbal yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Penelitian ini juga menyoroti konsep komunikasi interpersonal dari Joseph A. DeVito dengan menekankan interkasi yang berkelanjutan, serta adanya umpan balik yang baik dan seimbang untuk menjadi solusi perasaan yang terasingkan, dengan menerapkan lima unsur yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya berfokus pada siswa dengan disabilitas seperti Downsyndrome,Autisme, Tunagrahita, Tunarungu dan penyakit gangguan intelektual lainnya yang terdapat dari tingkat TK,SD,SMP,SMA hingga Vokasi. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sering kali kompleks dan memerlukan pendekatan khusus

Kajian literatur menunjukkan bahwa makna dalam komunikasi interpersonal terbentuk melalui interaksi sosial. Penelitian terdahulu telah mengkaji komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks, namun terdapat celah penelitian yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Syaira Arlizar Ritonga (Hasibuan, 2016) yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis Di Slb Taman Pendidikan Islam (Tpi) Medan" , Terdapat Kesamaan yang dimana Kedua penelitian sama-sama mengkaji komunikasi interpersonal guru dan siswa berkebutuhan khsusus. Komunikasi dipahami sebagai proses dua arah yang melibatkan empati, kepercayaan, dan penyesuaian cara berkomunikasi sesuai kebutuhan. Perbedaan dari Penelitian terdahulu dengan ini adalah Interaksi langsung tanpa menggunakan media digital sedangkan Penelitian ini interaksi langsung dengan penggunaan media digital.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam pelatihan media interaktif di SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya, sekaligus bagaimana komunikasi tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika komunikasi yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif bagi guru dan siswa SLB, serta memberikan wawasan bagi pengembangan teori komunikasi interpersonal dalam konteks

pendidikan anak berkebutuhan khusus. Memahami dan menerapkan teori komunikasi interpersonal Joseph A. Devito diharapkan hubungan antara guru dan siswa dapat menjadi lebih harmonis sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kreativitas siswa di SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dengan melihat situasi lapangan secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman, perspektif, dan pengalaman langsung dari subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksprimen), di mana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis studi kasus di pilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus khusus "bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa sma dalam pelatihan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas di slb khusus bina mandiri Surabaya". Melalui studi kasus ini, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang interaksi sosial, proses komunikasi, dan makna yang muncul dalam hubungan antara guru dan siswa tersebut. Subjek penelitian ini, yaitu terdapat 1 guru yang bernama Sri Wulan Murni S.PD selaku guru SMA dan 4 Siswa SMA tunagrahita di SLB Khusus Bina Mandiri yang terdiri dari Afrilia Putri Pertiwi, Yatim Prihatin, Daffa Putra Arifiyanto, Lingga Widya Dhana Sumaryanto yang terletak di Jl Jemursari Surabaya. Objek ini difokuskan pada aspek-aspek seperti dialog dua arah, ekspresi nonverbal misalnya, gerakan tubuh, kontak mata, atau isyarat, empati, umpan balik konstruktif, dan adaptasi komunikasi sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, yang terjadi dalam konteks pelatihan media interaktif pada alat multimedia layar sentuh (Smart TV) yang berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi selama kegiatan pembelajaran. agar memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam Penelitian ini yaitu dari data yang penulis peroleh pengamatan secara langsung dari SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya. Sedangkan Data sekunder ini diambil berasal dari buku metode penelitian prof. sugiyono, artikel ilmiah, jurnal, penelitian terdahulu yang membahas mengenai pola komunikasi interpersonal, pelatihan media interaktif dan peningkatan kreativitas yang terdapat informasi mengenai anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena mampu menghasilkan data yang lebih kredibel serta memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi interpersonal guru dan siswa Sma dalam pelatihan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas siswa di SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya. (Undari Sulung, 2024)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen yang dilakukan di Sekolah Pendidikan Khusus Bina Mandiri di Surabaya, ditemukan bahwa komunikasi

antarpersonal antara pendidik dan siswa selama sesi pelatihan penggunaan media interaktif berlangsung secara optimal. Hal ini tercermin dalam penerapan lima unsur komunikasi antarpersonal sebagaimana didefinisikan oleh Joseph A. DeVito: keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif, dan prinsip kesetaraan. Pendidik menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan mempresentasikan ide-ide kreatif melalui penggunaan media interaktif jenis Smart TV. Pendidik juga menunjukkan kepekaan dengan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan tingkat literasi masing-masing siswa. Selain itu, pendidik memberikan dorongan dan pengakuan melalui kata-kata dukungan dan bimbingan selama proses pembelajaran. Penggunaan media interaktif membuat siswa lebih aktif, tangguh, dan antusias dalam terlibat dalam proses pembelajaran. Kreativitas siswa terlihat jelas dalam kemampuan mereka untuk mengembangkan ide, menggambar, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui media pembelajaran.

Keterbukaan merupakan unsur penting dalam komunikasi interpersonal yang memungkinkan pertukaran informasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, pendidik berupaya menumbuhkan keterbukaan dengan menggunakan bahasa secara berulang-ulang dan mudah dipahami serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka selama sesi pelatihan media interaktif. Siswa tampak lebih percaya diri dalam memberikan jawaban, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami, dan berbagi ide kreatif saat mengerjakan tugas yang melibatkan gambar dan media visual. Situasi ini menunjukkan bahwa keterbukaan yang ditumbuhkan oleh pendidik menciptakan suasana belajar yang santai, sehingga peserta didik tidak merasa cemas akan membuat kesalahan. Pelatihan media interaktif juga berkontribusi dalam meningkatkan keterbukaan siswa karena tampilan visual yang menarik membantu mereka berkonsentrasi lebih baik dan tetap termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Empati yang ditunjukkan oleh pendidik merupakan komponen penting dalam komunikasi antarpersonal yang efektif di lingkungan sekolah pendidikan khusus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik memahami karakteristik dan kemampuan yang beragam dari setiap siswa. Pendidik memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami instruksi atau mengoperasikan media interaktif. Pendidik tidak memaksa siswa untuk memahami materi dengan kecepatan yang seragam, melainkan memberikan bimbingan langkah demi langkah yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran atau menyelesaikan tugas kreatif, pendidik menawarkan bantuan yang dipersonalisasi dengan pendekatan yang sabar dan penuh perhatian. Sikap empati ini membuat siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ikatan emosional yang terbentuk antara pendidik dan siswa menjadi lebih kuat, sehingga memungkinkan komunikasi yang lebih efektif.

Pendidik menunjukkan dukungan mereka dengan memberikan dorongan, pujian, bimbingan, dan motivasi kepada siswa selama pelatihan media interaktif. Pendidik menghargai hasil kerja setiap siswa tanpa membandingkan kemampuan mereka. Pengamatan menunjukkan bahwa pendidik secara konsisten memberikan penguatan positif ketika siswa

berhasil menyelesaikan tugas atau ketika mereka berupaya mengembangkan ide-ide baru selama kegiatan pembelajaran. Dukungan ini membuat siswa lebih antusias dalam mengeksplorasi kreativitas mereka. Selain dukungan dari pendidik, interaksi di antara siswa juga menunjukkan semangat saling membantu dalam penggunaan media interaktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kreativitas dan peningkatan keterampilan sosial siswa.

Sikap positif terlihat jelas cara guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru menerapkan pendekatan yang ramah, disertai senyuman, pujian, dan kata-kata penyemangat sepanjang proses pembelajaran. Penggunaan media interaktif membuat peserta lebih antusias terhadap pelatihan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Peserta menunjukkan tingkat minat yang tinggi dalam belajar saat mengerjakan tugas yang melibatkan gambar, video, dan aktivitas interaktif di layar Smart TV. Sikap positif para pendidik meningkatkan motivasi peserta untuk belajar, membuat mereka lebih aktif dalam berkomunikasi dan berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memunculkan ide kreatif dan hasil karya sesuai kemampuan mereka.

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal terlihat jelas dalam pendekatan guru yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Terlepas dari perbedaan tingkat kemampuan, setiap siswa diberi kesempatan untuk mencoba, menjawab pertanyaan, dan memamerkan karya kreatif mereka. guru tidak melakukan ketidakadilan berdasarkan keterbatasan siswa, melainkan menyesuaikan metode komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu. Kesetaraan ini membuat siswa merasa dihargai dan memastikan mereka memainkan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang adil memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitas mereka melalui media interaktif tanpa merasa buruk terhadap kemampuan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas peserta. Kreativitas peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, menciptakan gambaran berdasarkan imajinasi, menyelesaikan tugas visual, serta memberikan jawaban yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh instruktur. Media interaktif membantu peserta memahami materi secara lebih konkret melalui tampilan visual yang menarik. Selain itu, peserta menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi karena media tersebut memberikan kesempatan untuk mencoba berbagai bentuk kegiatan kreatif. Peningkatan kreativitas juga terlihat dari kepercayaan diri peserta saat mempresentasikan karya mereka di depan kelas dan menjelaskan proses kreatif kepada pendidik serta teman mereka.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito, yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa kreativitas muncul ketika individu diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dari berbagi pengetahuan baru. Oleh karena itu, pelatihan media interaktif yang didukung oleh komunikasi antarpribadi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta di Sekolah Luar Biasa Khusus Bina Mandiri di Surabaya.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa dalam pelatihan media interaktif di SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran serta pengembangan kreativitas siswa berkebutuhan khusus. Peran tersebut dapat diuraikan dari Keterbukaan guru menunjukkan sikap terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan ide sesuai kemampuan. Penggunaan bahasa sederhana membantu interaksi menjadi lebih efektif dan mendorong keaktifan serta kreativitas siswa. Empati Guru mampu memahami perbedaan karakter dan kebutuhan belajar siswa dengan memberikan pendampingan yang sesuai. Sikap sabar dan penyesuaian metode pembelajaran menciptakan suasana nyaman yang mendukung pemahaman materi dan perkembangan kreativitas. Sikap Mendukung Guru memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan secara konsisten, sehingga siswa lebih percaya diri dalam menggunakan media interaktif dan mampu menghasilkan karya sesuai potensinya. Sikap Positif Pemberian apresiasi dan dorongan positif dari guru memberikan semangat belajar siswa dan rasa percaya diri mereka dapat meningkat, sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam berkreasi. Kesetaraan Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi tanpa membedakan kemampuan, sehingga siswa dapat dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Peningkatan Kreativitas pada penggunaan Smart TV sebagai media interaktif, yang didukung komunikasi interpersonal yang efektif, mampu meningkatkan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu mengembangkan ide dan menghasilkan karya sesuai kemampuan mereka. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi Bagi Guru diharapkan terus meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal secara sabar, personal, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, guru perlu mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan media interaktif agar pembelajaran lebih menarik dan mampu mendorong kreativitas siswa, Bagi Sekolah diharapkan meningkatkan sarana pembelajaran berbasis teknologi serta menyediakan pelatihan rutin bagi guru terkait komunikasi interpersonal dan penggunaan media interaktif guna mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif. Bagi Penelitian berikutnya, disarankan memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak subjek, jenjang pendidikan yang beragam, serta penggunaan media digital lainnya. Selain itu, perlu dikaji beberapa faktor untuk dapat mempengaruhi ide, kreativitas siswa agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Gea, E. E. K., Ndraha, A. B., Lase, H., & Waruwu, S. (2025). Urgensi penguatan SLB di Indonesia (Studi kasus pada peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora 5(2), 2914–2921. https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

Hasibuan, E. J. (2016). KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAK AUTIS DI SLB TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPI). 2.

Joseph, W. (2025). The Role of Technology in Enhancing Accessibility in Education.

Mei, E. (2020). Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. 8(2), 514–519.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Undari Sulung, M. M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(2), 28–33.